

PERAN MEDIA SOSIAL TIKTOK DALAM PELESTARIAN TRADISI IMLEK DI KALANGAN GENERASI Z KETURUNAN TIONGHOA SURABAYA

Jocliford Nathanael Aureliano Limellyn¹, Maria Apriana²

^{1, 2} Universitas Widya Kartika Surabaya

Abstrak

Media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan generasi muda, termasuk Generasi Z keturunan Tionghoa di Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran media sosial TikTok dalam pelestarian tradisi Imlek di kalangan mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah *mixed methods* dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner daring dan wawancara dengan pengguna aktif TikTok dari Generasi Z keturunan Tionghoa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TikTok berperan dalam menyebarkan pengetahuan budaya, membentuk identitas budaya, serta menjembatani komunikasi antar generasi. Konten yang bersifat edukatif, ringan, dan visual terbukti efektif menarik minat Generasi Z untuk memahami serta melestarikan tradisi Imlek. Dengan demikian, TikTok tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai ruang edukasi budaya yang adaptif di era digital.

Kata kunci: media sosial TikTok; Imlek; Generasi Z Keturunan Tionghoa.

Abstract

Social media has become an important part of young people's lives, including Generation Z of Chinese descent in Surabaya. This research aims to find out the role of TikTok social media in preserving Chinese New Year traditions among them. The research method used is mixed methods with quantitative and qualitative descriptive approaches. Data was obtained through distributing online questionnaires and interviews with active TikTok users from Generation Z of Chinese descent. The results showed that TikTok plays a role in disseminating cultural knowledge, shaping cultural identity, and bridging communication between generations. The educational, light-hearted, and visual content proved effective in attracting Generation Z's interest in understanding and preserving Chinese New Year traditions. Thus, TikTok not only functions as an entertainment media, but also as an adaptive cultural education space in the digital era.

Keywords: TikTok social media; Chinese New Year; Chinese descendants Generation Z.

1. PENDAHULUAN

Budaya merupakan elemen penting dalam pembentukan identitas suatu bangsa dan diwariskan secara turun-temurun. Namun, perkembangan teknologi digital dan pengaruh globalisasi menyebabkan menurunnya minat generasi muda terhadap tradisi, termasuk dalam perayaan Imlek. Generasi Z cenderung lebih tertarik pada budaya populer dan memaknai Imlek sebatas acara keluarga tanpa memahami makna simbolik dan spiritual di baliknya. Dalam konteks ini, media sosial berpotensi menjadi sarana pelestarian budaya yang efektif. TikTok, sebagai platform yang populer di kalangan Generasi Z, menawarkan pendekatan visual, interaktif, dan mudah diakses yang mampu menarik perhatian terhadap isu-isu budaya.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa TikTok dapat menjadi ruang partisipatif untuk menyampaikan konten budaya secara kreatif dan edukatif. Namun, kajian tentang pemanfaatannya dalam pelestarian tradisi Imlek oleh generasi muda Tionghoa di Surabaya

masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk melihat bagaimana TikTok berperan dalam mempertahankan relevansi budaya Imlek di era digital.

1.2. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana bentuk, isi, dan karakteristik konten TikTok bertema Imlek yang dikonsumsi oleh Generasi Z keturunan Tionghoa di Surabaya?
2. Bagaimana peran TikTok dalam pelestarian tradisi Imlek di kalangan Generasi Z keturunan Tionghoa di Surabaya?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

1. Mendeskripsikan bentuk, isi, dan karakteristik konten TikTok bertema Imlek yang dikonsumsi oleh Generasi Z keturunan Tionghoa di Surabaya.
2. Menganalisis peran TikTok dalam pelestarian tradisi Imlek di kalangan Generasi Z keturunan Tionghoa di Surabaya.

2. METODE PENELITIAN

2.1. JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*), yaitu menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh data yang lebih menyeluruh. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara lebih dalam persepsi dan pengalaman Generasi Z keturunan Tionghoa pengguna TikTok terhadap pelestarian tradisi Imlek.

2.2. SUBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian adalah Generasi Z keturunan Tionghoa di Surabaya yang berusia 14–28 tahun, aktif menggunakan TikTok minimal tiga kali seminggu, dan pernah melihat konten bertema Imlek. Berdasarkan hasil kuesioner, terdapat 32 responden yang memenuhi kriteria tersebut.

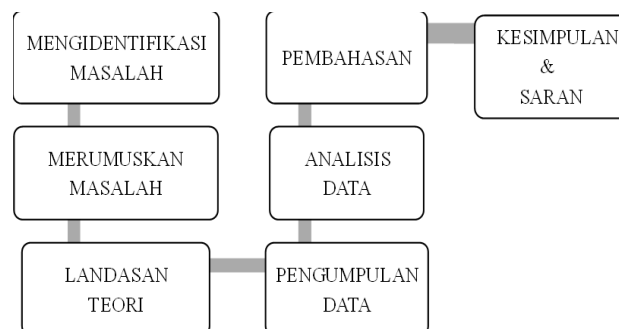
2.3. INSTRUMEN PENELITIAN & TEKNIK PEGUMPULAN DATA

Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner daring (Google Form) dan panduan wawancara semi-terstruktur. Kuesioner berisi pertanyaan tertutup dan terbuka, sementara wawancara dilakukan secara daring untuk menggali pengalaman dan pandangan responden tentang konten Imlek di TikTok.

2.5. TEKNIK ANALISIS DATA

Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif (frekuensi dan persentase). Data kualitatif dianalisis melalui proses pengkodean, pengelompokan tema, dan interpretasi makna. Triangulasi dilakukan untuk meningkatkan validitas antara data survei, wawancara, dan observasi konten TikTok.

2.6. ALUR PROSEDUR PENELITIAN



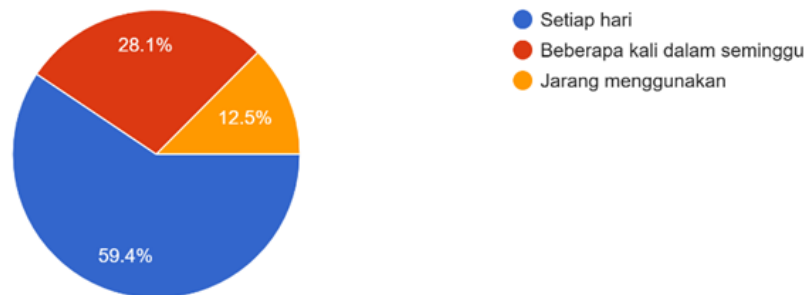
Gambar 1.
Alur Prosedur Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. BENTUK, ISI, DAN KARAKTERISTIK KONTEN TIKTOK BERTEMA IMLEK

Penelitian ini menganalisis jawaban 32 responden Generasi Z keturunan Tionghoa yang berdomisili di Surabaya. Berdasarkan grafik yang ditampilkan, mayoritas responden menggunakan TikTok setiap hari. Hal ini menunjukkan bahwa TikTok merupakan bagian dari rutinitas digital Generasi Z keturunan Tionghoa di Surabaya.

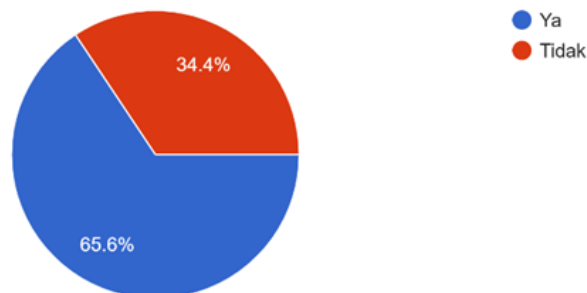
Seberapa sering Anda menggunakan TikTok?
32 responses



Gambar 2.
Seberapa sering menggunakan TikTok

Berdasarkan hasil kuesioner *Google Form*, 65,6 % responden (21 orang) menyatakan pernah menonton atau membuat konten TikTok bertema tradisi Imlek.

Apakah Anda pernah membuat atau mengonsumsi konten TikTok yang berkaitan dengan tradisi Imlek?
32 responses



Gambar 3.
Data Responden

Hal ini menunjukkan tingkat keterlibatan yang relatif tinggi di kalangan Generasi Z keturunan Tionghoa Surabaya dalam mengakses konten budaya melalui media sosial TikTok. Generasi Z tidak hanya menjadi konsumen pasif, tetapi juga berperan sebagai pembuat atau penyebar konten.

3.2. JENIS KONTEN YANG DIAKSES

Konten TikTok bertema Imlek memiliki bentuk visual yang variatif, seperti tutorial memasak makanan khas Imlek, video edukasi tentang simbol-simbol budaya, dan cerita keluarga. Konten tersebut cenderung bersifat singkat, menarik, dan padat informasi. Dari

hasil wawancara, konten yang bersifat hiburan juga memuat edukasi budaya, seperti penjelasan arti warna merah, simbol shio, hingga etika memberi salam kepada orang tua.



Gambar 4.
Jenis konten TikTok bertema Imlek

Hasil survei menunjukkan distribusi preferensi jenis konten TikTok bertema Imlek yang dipilih responden (boleh memilih lebih dari satu) sebagai berikut:

- 1 Kuliner khas Imlek: 75% (24 responden)
- 2 Dekorasi dan simbol-simbol Imlek (*lampion, angpao*): 65,6% (21 responden)
- 3 Cerita sejarah dan makna Imlek: 43,8% (14 responden)
- 4 Tarian tradisional (*barongsai, liong*): 40,6% (13 responden)
- 5 Konten kreatif lain (*unboxing angpao, OOTD*): 3,3 % (1 responden)

Dominasi konten kuliner menegaskan ketertarikan Generasi Z pada unsur praktis dan visual dari tradisi. Kuliner menjadi salah satu cara populer untuk mengenalkan budaya karena sifatnya yang dekat dengan keseharian. Dekorasi dan simbol Imlek yang visual juga menarik minat karena mudah divisualisasikan dalam format video pendek. Konten sejarah/makna filosofis berada di posisi menengah, menunjukkan adanya ketertarikan pada unsur edukasi, sementara tarian tradisional juga cukup diminati.

3.3. KARAKTERISTIK PENYAJIAN KONTEN

Responden menjelaskan bahwa mereka menyukai konten TikTok bertema Imlek karena memiliki beberapa ciri khas yang sesuai dengan gaya konsumsi media Generasi Z. Konten tersebut umumnya berdurasi pendek, sekitar 15–60 detik, sehingga mudah dinikmati di sela aktivitas sehari-hari. Selain itu, penggunaan musik populer, filter kreatif, dan tren audio viral membuat tayangan terasa lebih menarik dan mengikuti perkembangan zaman. Fitur interaktif seperti komentar, *duet*, dan *stitch* juga memberikan ruang partisipasi yang mendorong keterlibatan pengguna. Konten bertema Imlek kerap menggabungkan unsur tradisi dengan gaya kekinian, misalnya melalui video *unboxing* angpao atau *OOTD* busana Imlek.

Beberapa responden menyatakan bahwa video-video tersebut memberikan pengetahuan budaya yang mudah dipahami, disajikan dengan cara yang unik, lucu, dan modern namun tetap mempertahankan nilai tradisional. Cara penyampaian sejarah dan makna tradisi yang singkat dan jelas dianggap cocok bagi generasi muda. Dengan demikian,

TikTok terbukti mampu mengemas nilai-nilai budaya dalam bentuk yang ringan, visual, dan menarik tanpa menghilangkan identitas tradisi Imlek itu sendiri.

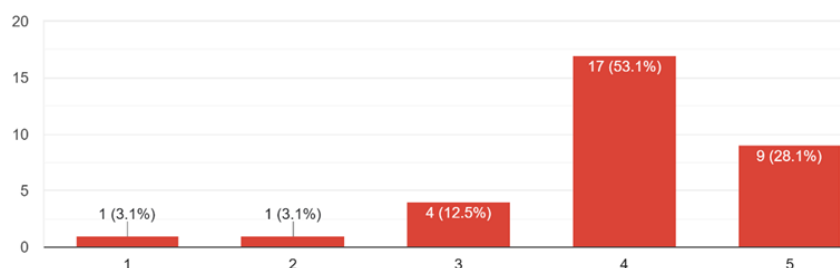
3.4. PERAN TIKTOK DALAM PELESTARIAN TRADISI IMLEK DI KALANGAN GENERASI Z KETURUNAN TIONGHOA SURABAYA

Hasil survei menilai TikTok berperan penting dalam memperkenalkan kembali nilai-nilai tradisi Imlek. TikTok dianggap mampu menyebarkan informasi budaya secara cepat, menarik, dan sesuai dengan gaya komunikasi *Gen Z*. Melalui algoritma *FYP* dan fitur *duet*, *stitch*, hingga penggunaan tagar budaya, TikTok menjadi ruang baru pelestarian budaya Tionghoa. Selain itu, narasumber merasa lebih dekat dengan budaya leluhur karena kontennya mencerminkan tradisi yang telah lama dijalankan keluarganya. Selain penyebaran budaya, TikTok juga mendorong pembentukan identitas kultural dan diskusi lintas generasi. Narasumber menyebut bahwa meskipun mereka jarang menonton TikTok bersama keluarga, konten tersebut menjadi bahan diskusi di saat makan bersama keluarga, menandakan fungsi intergenerasional yang dimiliki TikTok dalam membangun kesadaran budaya.

3.5. PENINGKATAN MINAT MELESTARIKAN TRADISI

Pada pertanyaan: “*Apakah TikTok membuat Anda lebih tertarik untuk merayakan atau mempelajari tradisi Imlek?*”, 81,2 % responden (26 dari 32) memberikan skor 4 atau 5 pada skala Likert. Ini menegaskan bahwa mayoritas responden merasakan adanya peningkatan ketertarikan untuk mempelajari atau merayakan tradisi Imlek setelah menonton konten TikTok.

Apakah TikTok membuat Anda lebih tertarik untuk merayakan atau mempelajari tradisi Imlek?
32 responses



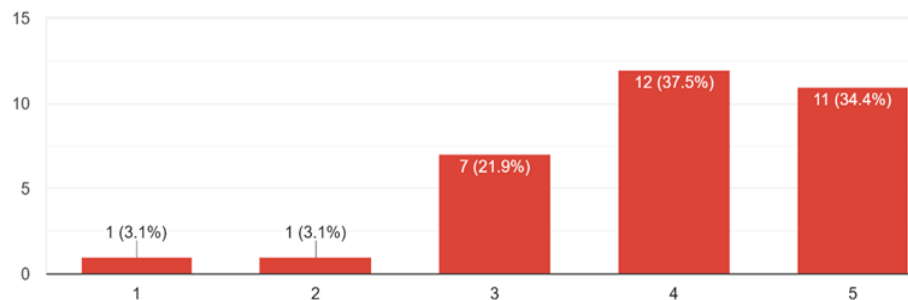
Gambar 5.
Ketertarikan Responden

Beberapa responden mengungkapkan bahwa konten TikTok bertema Imlek membuat mereka semakin penasaran karena menampilkan berbagai variasi cara perayaan dari berbagai daerah dan keluarga. Mereka merasa bahwa melalui platform tersebut, tradisi Imlek tampak lebih seru dan menarik karena dapat melihat bagaimana orang lain merayakannya dengan cara yang unik. Selain itu, beberapa responden juga menyebut bahwa tayangan tersebut memberikan inspirasi untuk membuat konten sendiri bertema budaya. Temuan ini menunjukkan bahwa TikTok berperan dalam memperbarui citra tradisi Imlek di mata generasi muda. Tradisi yang sebelumnya dianggap kuno kini dipandang lebih relevan, kreatif, dan layak untuk dipelajari serta dilestarikan.

3.6. TRANSFORMASI PERSEPSI TERHADAP IMLEK

Sebelum menggunakan TikTok, bagaimana pandangan Anda tentang tradisi Imlek?

32 responses

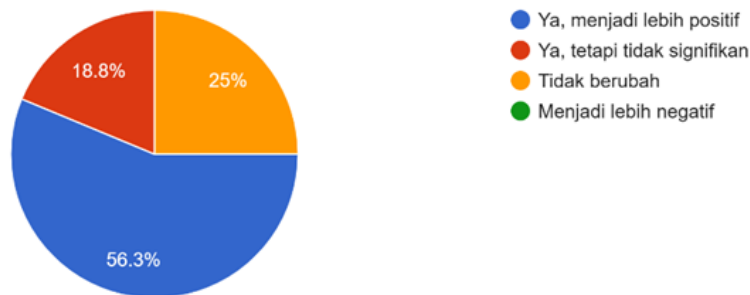


Gambar 6.
Transformasi Persepsi

Sebelum menggunakan TikTok, sebagian responden menganggap tradisi Imlek sebagai sesuatu yang formal dan kurang menarik. Namun setelah melihat berbagai konten yang dikemas secara kreatif, persepsi mereka berubah menjadi lebih positif dan penuh makna.

Setelah menggunakan TikTok, apakah pandangan Anda tentang tradisi Imlek berubah?

32 responses



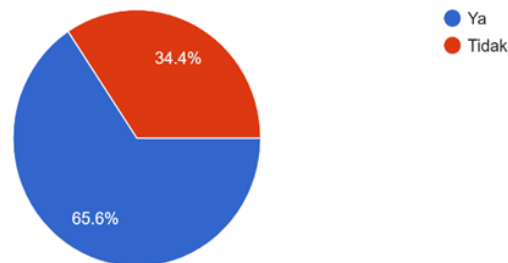
Gambar 7.
Transformasi Persepsi (setelah)

Hasil pertanyaan terbuka menunjukkan bahwa TikTok berperan dalam meningkatkan pemahaman dan apresiasi Generasi Z terhadap tradisi Imlek melalui penyajian konten yang ringan, sederhana, dan menyenangkan. Simbol-simbol budaya dijelaskan secara singkat namun bermakna, sehingga pengetahuan tentang tradisi menjadi lebih mudah diakses. Responden juga menyebut bahwa konten tersebut membantu mereka, bahkan bagi yang non-Tionghoa, untuk lebih memahami makna di balik perayaan Imlek serta melihat variasi praktiknya di berbagai keluarga dan daerah. Dengan demikian, TikTok memfasilitasi literasi budaya dengan pendekatan yang sesuai dengan karakter Generasi Z yang menyukai informasi cepat, interaktif, dan visual.

3.7. TIKTOK SEBAGAI RUANG PUBLIK DIGITAL

Apakah Anda pernah berdiskusi tentang konten TikTok terkait Imlek dengan keluarga atau generasi yang lebih tua?

32 responses

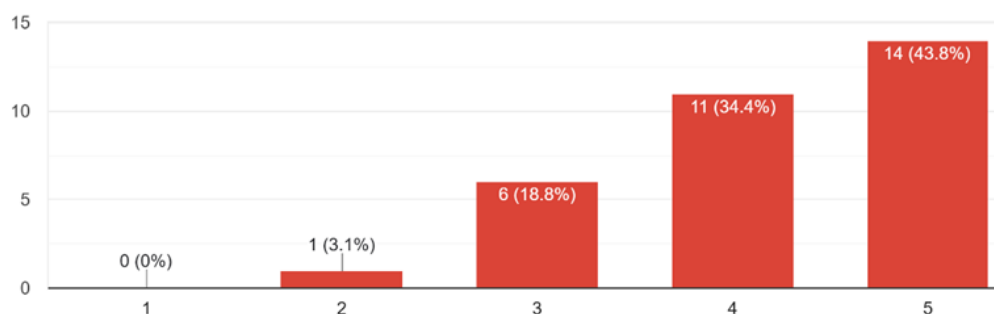


Gambar 8.
Interaksi Antargenerasi

TikTok juga berfungsi sebagai ruang digital yang memfasilitasi interaksi lintas generasi melalui fitur seperti duet dan stitch. Sebanyak 65,6% responden menyatakan bahwa mereka pernah mendiskusikan konten TikTok bertema Imlek bersama orang tua atau anggota keluarga yang lebih tua. Interaksi ini menunjukkan terjadinya proses transfer budaya antar generasi yang dimediasi oleh media sosial. Beberapa responden menilai bahwa platform ini memberikan kesempatan bagi generasi tua untuk melihat kepedulian generasi muda terhadap tradisi, sekaligus membuka ruang dialog mengenai makna simbol-simbol seperti angpao dan dekorasi Imlek. Temuan ini mencerminkan adanya bentuk akulturasi digital, di mana nilai-nilai tradisi dinegosiasikan secara lebih kontekstual dan terbuka, menyesuaikan dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan makna budayanya.

Menurut Anda, apakah TikTok dapat menjadi jembatan antara generasi muda dan generasi tua dalam melestarikan tradisi Imlek?

32 responses



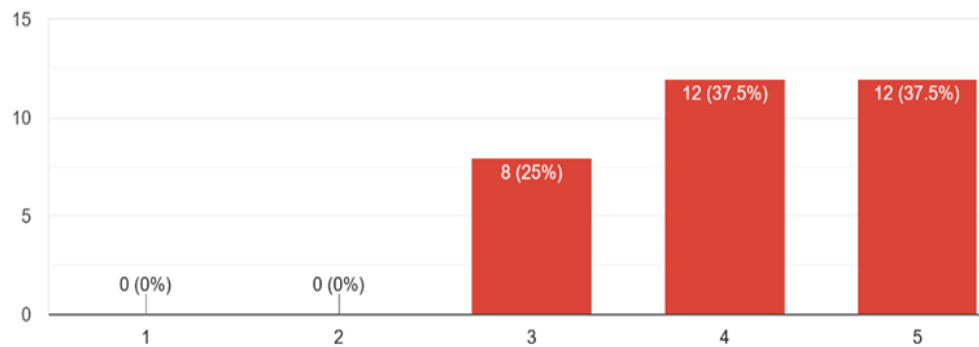
Gambar 9.
Jembatan Antargenerasi

3.8. KRITIK DAN KETERBATASAN: ASPEK EDUKASI FILOSOFIS

Pada pertanyaan: “Menurut Anda, apakah TikTok meningkatkan pemahaman Anda tentang tradisi Imlek?”, 75 % responden (24 dari 32) memberikan skor 4 atau 5 pada skala Likert. Sebagian besar responden setuju bahwa TikTok berperan dalam pelestarian tradisi Imlek, dengan beberapa responden mengemukakan bahwa media sosial ini membuat mereka lebih sadar akan nilai-nilai budaya yang sebelumnya tidak mereka pahami.

Menurut Anda, apakah TikTok berperan dalam melestarikan tradisi Imlek?

32 responses



Gambar 10.

Peran TikTok dalam Pelestarian Tradisi Imlek

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun TikTok sukses sebagai media promosi dan dokumentasi budaya, unsur edukasi mendalam masih perlu diperkuat untuk mempertahankan nilai-nilai tradisi yang lebih substantif. TikTok terbukti berperan penting sebagai media pelestarian tradisi Imlek bagi Generasi Z Tionghoa Surabaya melalui penyajian konten yang modern, interaktif, dan menarik. Meski demikian, untuk memaksimalkan fungsinya sebagai media edukasi budaya, diperlukan penguatan unsur narasi filosofis, sejarah, dan nilai-nilai tradisi Imlek agar tidak hanya bersifat visual atau simbolik, melainkan juga dipahami secara mendalam oleh generasi muda.

4. KESIMPULAN

TikTok memiliki peran signifikan dalam memperkenalkan dan melestarikan tradisi Imlek di kalangan Generasi Z Tionghoa Surabaya. Melalui konten yang menarik, singkat, dan mudah diakses, platform ini berhasil meningkatkan minat serta keterhubungan generasi muda terhadap nilai-nilai budaya Tionghoa. TikTok berfungsi tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media edukasi dan jembatan komunikasi lintas generasi yang memperkuat identitas budaya. Namun, aspek edukatif dan pemahaman filosofis tradisi masih perlu diperkuat agar pelestarian budaya tidak berhenti pada tataran visual, tetapi juga mencakup nilai historis dan spiritualnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, C. (2021). *Mapping internet celebrity on TikTok: Exploring attention economies and visibility labours*. *Cultural Science Journal*, 12(1), 77–103.
- Bhandari, R., & Bimo, S. (2022). *The role of social media in cultural heritage promotion: A study of short-video platforms*. *International Journal of Cultural Studies*, 25(3), 345–360.
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2018). *Designing and conducting mixed methods research* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Ibrahim, M. (2022). *Media sosial dan promosi budaya lokal*. Prenada Media.
- Li, F., & Chen, W. (2018). *Innovations in celebrating Chinese New Year in urban Indonesia: The case of Surabaya*. *Journal of Asian Cultural Studies*, 10(2), 89–105.
- Liu, Y. (2020). *The role of social media in preserving cultural heritage*. *Journal of Cultural Studies*, 15(3), 45–60.
- Omar, B., & Dequan, W. (2020). *Watch, share or create: The influence of personality traits and user motivation on TikTok mobile video usage*. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 14(4), 121–137.

- Pang, N., & Woo, C. W. (2022). *Social media and youth identity: A critical study*. Telematics and Informatics, 65, 101741.
- Prasetyo, D., & Sihombing, R. (2021). *Media sosial dan perilaku generasi Z: Studi kasus pengguna TikTok*. Jurnal Komunikasi, 13(2), 134–146.
- Sari, A. P. (2023). *Integrasi pendidikan budaya dalam kurikulum sekolah untuk pelestarian budaya lokal*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 18(2), 102–115.

